

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat banyak. Sedangkan bank dengan prinsip syariah adalah bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²

Pada periode 1992 terdapat Bank Muamalat yang secara resmi dikenalkan di Indonesia, dimana sebagai bank syariah pertama. Hal ini, guna mendukung program pemulihan dan pembangunan pemberdayaan ekonomi melalui sistem perbankan syariah.³ Pada tahun 1998 terdapat UU No.10 tahun 1998 tentang perubahan UU no.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian terjadi perubahan pada UU no.10 Tahun 1998 ke UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dalam undang-undang tersebut mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dijalankan dan

²<https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>, diakses pada Senin, 29 Maret 2020, Pukul 19.00 WIB

³<https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada Senin, 29 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

implementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga terdapat arahan bagi bank konvensional yang ingin mengkonversikan menjadi bank syariah.

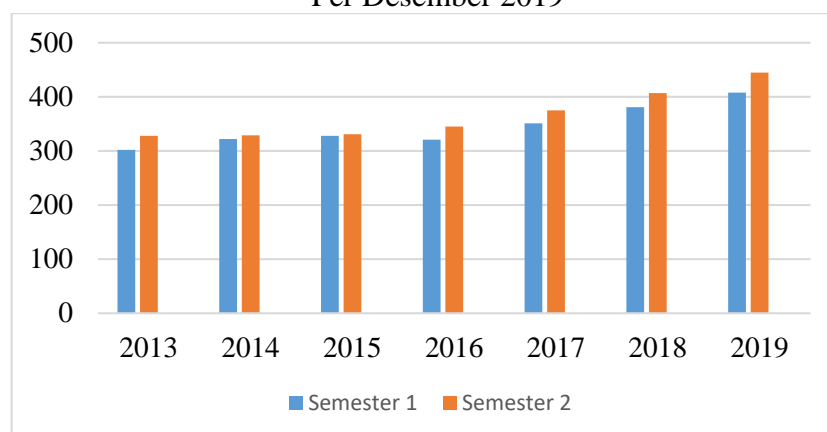
Seiring berkembangnya waktu, meningkatnya minat masyarakat yang kelebihan dana (investor) untuk berinvestasi, lembaga keuangan syariah di Indonesia berkembang pula instrumen-instrumen syariah yang ditawarkan kepada masyarakat, antara lain pasar modal syariah. Pasar modal syariah yaitu pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan serta mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip syariah. Secara resmi diluncurkan di Indonesia pada tanggal 14 Maret 2003 bersama dengan penandatanganan Mou Bapepam dengan DSN-MUI. Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menerbitkan fatwa terkait pasar modal antara lain Fatwa dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia No.05/DSN-MUI/IV/2000 tentang jual beli saham, Fatwa dewan syariah nasional majelis ulama Indonesia No.20/DSN-MUI/IX/2000 tentang pedoman pelaksanaan investasi untuk reksadana syariah, yang dimana pada tanggal 3 Juli Tahun 2000 Bursa Efek Indonesia/ Bursa Efek Jakarta meluncurkan daftar perusahaan yang tercantum dalam bursa yang sesuai dengan syariah atau saham yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index.⁴

Berdasarkan dari gambar 1.1 statistik tersebut, periode II Tahun 2013 hingga periode II Tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah saham yang masuk

⁴ <http://www.idx.co.id/idx-syariah/fatwa-regulasi>, diakses pada Senin, 29 Maret 2020, Pukul 21.00 WIB

kedalam efek syariah selalu meningkat setiap tahunnya, hal ini berarti perusahaan banyak yang meminati saham syariah atau menjadi *go public*.

Gambar 1.1
Jumlah Saham Syariah Dalam Daftar Efek Indonesia (DES)
Per Desember 2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Data diolah 2020⁵

Initial Public Offering (IPO) merupakan penawaran atau penjualan saham suatu perusahaan untuk pertama kalinya kepada publik (masyarakat) di pasar modal atau bursa. Perusahaan mendapatkan sumber dana baru untuk pertumbuhan, juga meningkatkan kinerja perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat, nama dan produk perusahaan semakin dikenal, karena perusahaan mendapatkan perhatian dari media dan para analisis. Promosi tersebut meningkatkan *image* perusahaan.⁶

Hal tersebut dibuktikan jurnal Inayah pada tahun 2011 melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *go public* pada PT Jasa Marga Tbk di BEI periode tahun 2004-2010 dengan hasil penelitian Secara

⁵ <https://www.ojk.go.id/kanal/syariah/data-dan-statistik/sahamsyariah>, diakses pada Senin, 29 Maret 2020, Pukul 22.00 WIB

⁶ https://www.idx.co.id/portals/0/staticdata/information/forcompany/panduan-go-public%20_dec-2015.pdf, diakses pada Senin, 29 Maret 2020, Pukul 23.00 WIB

keseluruhan ditinjau dari tren likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Jasa Marga Tbk pada periode sesudah go public lebih baik dan lebih sehat dibanding dengan periode sebelum go public.⁷

Namun Anggraini pada tahun 2014 meneliti tentang “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public pada PT Sampoerna Agro Tbk yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2004-2012” menyatakan kinerja keuangan baik sebelum dan sesudah *go public* 10 rasio keuangan, hanya tiga rasio (CR, GPM dan NPM) yang menunjukkan perbedaan kinerja signifikan, sedangkan tujuh rasio lainnya (QR, DTA, DER, ROA, ROE, TATO maupun FATO) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebelum dan sesudah perusahaan melakukan go public tidak memberikan perbedaan/perbaikan yang signifikan pada kinerja keuangan dari perusahaan PT. Sampoerna Agro, Tbk.⁸

Semakin berkembangnya perusahaan dari tahun ke tahun, perusahaan yang terdaftar menjadi emiten atau *go public* dari berbagai perusahaan adalah perusahaan perbankan. Berikut ini tabel perusahaan perbankan yang sudah melakukan *go public* sebagai berikut tabelnya.

⁷ Inayah, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public* pada PT Jasa Marga Tbk”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 14, No. 1, Januari 2011, hlm. 38

⁸ Anggraeni, *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Go Public pada PT Sampoerna Agro Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014), hlm. 53

Tabel 1.1
Daftar Bank yang Sudah *Go Public*

No.	Kode	Nama Bank	Tanggal Pencatatan
1	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Des 1982
2	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	12 Jun 1989
3	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 Nov 1989
4	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 Nov 1989
5	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Jan 1990
6	INCP	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	23 Ags 1990
7	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Okt 1994
8	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.	25 Nov 1996
9	BCIC	Bank Tjrust Indonesia Tbk.	25 Jun 1997
10	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	29 Ags 1997
11	BVIC	Bank Victoria Indonesia Tbk.	30 Jun 1999
12	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	13 Mei 2000
13	MEGA	Bank Mega Tbk.	04 Jul 2000
14	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	01 Jan 2001
15	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	13 Jul 2001
16	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
17	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Jul 2002
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	21 Nov 2002
19	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.	14 Jul 2003
20	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	08 Ags 2003
21	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.	10 Okt 2003
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	01 Jun 2006
23	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Jul 2006
24	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Des 2006
25	MCOR	Bank China Contruction Bank Indonesia Tbk.	20 Jun 2007
26	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	04 Okt 2007
27	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Mar 2008
28	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.	17 Des 2009
29	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	08 Jul 2010

Lanjutan tabel

30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	13 Des 2010
31	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Jul 2012
32	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
33	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Jul 2013
34	NAGA	Bank Miltraniaga Tbk.	09 Jul 2013
35	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Jul 2013
36	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	15 Jan 2014
37	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Jan 2014
38	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	11 Jul 2014
39	AGRS	Bank Agris Tbk.	22 Des 2014
40	BBYB	Bank Yudha Bakti Tbk.	13 Jan 2015
41	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	12 Ags 2015
42	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12 Jan 2016
43	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
44	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	08 Mei 2018
45	BRIS	Bank BRI Syariah Tbk	09 Mei 2018

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa data jumlah perusahaan yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) Bank Umum Syariah hingga saat ini hanya baru 3 yang sudah melakukan IPO atau *go public* dari 14 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia serta 45 lembaga keuangan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.⁹

Bank Panin Syariah, Tbk menjadi bank syariah pertama yang mencatatkan saham di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pencatatan perdana saham (Initial Public Offering/IPO) pada tanggal 15 Januari 2014. Hal ini mendasari peneliti untuk menganalisis bank syariah di Indonesia yang telah *go public*

⁹ <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/aktivitas-pencatatan>, diakses pada Selasa, 30 Maret 2020, Pukul 20.00 WIB

seperti Bank Panin Syariah atau Bank Panin Dubai Syariah (setelah pergantian nama dan logo pada Maret 2017).

Tabel 1.2
Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah dalam 3 Tahun Terakhir

Rasio Keuangan Penting	2017	2018	2019
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	11.51%	23.15%	14.46%
Pembiayaan Bemasalah Kotor	12.52%	4.81%	3.81%
Pembiayaan Bermasalah Bersih (NPF)	4.83%	3.84%	2.80%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	-10.77%	0.26%	0.25%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	-94.01%	1.45%	1.08%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	217.40%	99.57%	97.74%
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga (FDR)	86.95%	88.82%	96.23%
Giro Wajib Minimum (GWM)	5.20%	5.14%	4.53%
Posisi Devisa Neto	0.02%	0.01%	0.07%
Presentasi Pelanggaran Batas Maksimum Penyediaan Dana (BMPD)	0.00	0.00%	0.00%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, 2017-2019

Berdasarkan dalam tabel 1.2 tersebut, merupakan salah satu poin utama yang dianggap penting yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan sering digunakan sebagai indikator dan alat ukur utama untuk menganalisis kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan untuk menganalisa kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah menggunakan analisa rasio keuangan yang ditinjau dari rasio permodalan (CAR), rasio kualitas aktifa produktif (NPF), rasio rentabilitas (ROA), serta rasio likuiditas (FDR). Kinerja keuangan diperlukan evaluasi agar perusahaan bisa berjalan dengan baik. Penilaian kinerja keungan dilakukan melalui cara analisa terhadap rasio-rasio keuangan di Bank Panin Dubai Syariah tersebut.

Tabel 1.3
Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2018

Periode	Tahun	CAR	NPF	ROA	FDR
Sebelum IPO	2010	45.81%	0.00%	-2.53%	69.76%
	2011	61.98%	0.82%	1.75%	162.97%
	2012	32.20%	0.19%	3.29%	123.88%
	2013	20.83%	0.77%	1.03%	90.40%
Saat IPO	2014	25.69%	0.29%	1.99%	94.04%
Sesudah IPO	2015	20.30%	1.94%	1.14%	96.43%
	2016	18.17%	1.86%	0.37%	91.99%
	2017	11.51%	4.83%	-10.77%	86.96%
	2018	23.15%	3.84%	0.26%	88.82%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, 2010-2018

Pada tabel 1.3 menunjukkan perkembangan rasio-rasio keuangan Bank Panin Dubai Syariah yang digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2010 hingga 2018. Peneliti ingin melihat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan sistem syariah sebelum dan sesudah *go public* pada sampel Bank Panin Dubai Syariah dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah Sebelum Dan Sesudah Penawaran IPO (Initial Public Offering) Periode 2010-2018**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di rumuskan di atas. Rumusan masalah yang akan dibuat peneliti adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Periode 2010-2018?

2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Periode 2010-2018?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Periode 2010-2018?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) Periode 2010-2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) periode 2010-2018
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) periode 2010-2018
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (IPO) periode 2010-2018

4. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah Initial Public Offering (IPO) periode 2010-2018

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang besar bagi penulis pada khususnya dan bagi pengguna pada umumnya, di antaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Perbankan Syariah.

2. Secara Praktik

- a. Bagi Lembaga (Bank Panin Dubai Syariah)

Dalam penelitian ini diharapkan dijadikan bahan masukan serta informasi untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan investor yang ingin menyimpan atau berinvestasi di Bank Panin Dubai Syariah.

- c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan IAIN Tulungagung untuk dijadikan referensi mahasiswa khususnya perbankan syariah.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau sebagai perbandingan dan pertimbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pembuatan penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan penelitian ini dalam tingkat kinerja hanya pada rasio permodalan, rasio aktiva produktif, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas. Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu untuk faktor GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan aspek dengan penilaian kualitatif sehingga aspek ini tidak diteliti.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan (*performance*) adalah prestasi atau kemampuan yang dimiliki perusahaan terutama kemampuan untuk menghasilkan laba. Hal ini merupakan hasil dari suatu aktivitas yang bersifat teknis berdasarkan metode dan prosedur-prosedur yang memerlukan penjelasan-penjelasan dalam bentuk informasi laporan keuangan.¹⁰

¹⁰ Ahmad Ruky, *Sistem Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm.15

Melalui penilaian dan pengukuran kinerja keuangan maka dapat diketahui tingkat hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Penggunaan analisa rasio keuangan digunakan untuk melakukan analisa perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan (*financial analysis ratio*) adalah salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisis dan melihat kinerja perusahaan.¹¹

b. *Initial Public Offering* (IPO)

IPO (*Initial Public Offering*) atau sering pula disebut *go public* adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.¹²

2. Definisi Operasional

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ditimbulkan sebelum dan sesudah dari adanya perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) atau sering disebut *go public* pada Bank Panin Dubai Syariah selama periode 2010-2018.

¹¹ Astuti Dewi, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.29

¹² Eduardus Tandelin, *Portofolio dan Investasi:Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm.74

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan latar belakang masalah mengenai alasan yang mendorong perusahaan melakukan IPO, pentingnya melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta perkembangan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sesudah IPO. Selain itu, terdapat rumusan masalah yang memfokuskan pada analisis perbedaan kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendasari penulisan skripsi seperti definisi IPO, manfaat IPO, persyaratan untuk menjadi perusahaan tercatat di BEI, perbedaan perusahaan yang sudah *Go public* dan yang tidak, kinerja keuangan, tujuan dan manfaat laporan keuangan, serta mengenai rasio-rasio yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan bank. Pada bab ini juga ditulis penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar acuan, hipotesis, model analisis, dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Jenis

data berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Bank Panin Dubai Syariah. Objek penelitian menggunakan Bank Panin Dubai Syariah yang telah melakukan IPO dan terfokus pada periode 4 tahun sebelum IPO dan 4 tahun sesudah IPO. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: menghitung rasio kinerja keuangan, uji normalitas data, dan uji beda.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi gambaran umum mengenai subjek dan objek penelitian, statistik deskriptif, pembuktian hipotesis.

BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya secara jelas dan sistematis.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran yang bermanfaat untuk pihak-pihak terkait.